**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 28595 - 28606

# Hubungan Antara Kompetensi SDM, Dukungan Organisasi, dan Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Perguruan Tinggi

**Dr. Agus Andi Subroto, STP., M.M., Arif Syaifudin, SH., M.M., Khoirul Anwar, SE., M.M.**
**ITB Yadika Pasuruan**
e-mail : agusandisubroto@itbyadika.ac.id

Published: October, 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi sumber daya manusia (SDM), dukungan organisasi, dan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Responden penelitian ini adalah 150 mahasiswa dari berbagai program studi di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang telah mengikuti program kewirausahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 5 poin.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, sedangkan dukungan organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu, ditemukan bahwa dukungan organisasi berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi mahasiswa dan dukungan institusional dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi.

**Kata kunci**: kompetensi SDM, dukungan organisasi, kesiapan berwirausaha, mahasiswa, SEM-PLS

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dinamika ekonomi yang semakin kompleks menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi masih relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa orientasi pendidikan masih cenderung menghasilkan pencari kerja (job seeker) dibanding pencipta lapangan kerja (job creator). Kondisi ini menegaskan urgensi penguatan kompetensi dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Kewirausahaan menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran terdidik. Mahasiswa yang memiliki kesiapan berwirausaha dapat menjadi agen perubahan ekonomi melalui penciptaan usaha baru, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Drucker (2014), kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat peluang di tengah perubahan dan mengonversinya menjadi nilai ekonomi. Dalam konteks pendidikan tinggi, hal ini berarti bahwa mahasiswa harus dibekali dengan kompetensi yang memadai dan didukung oleh lingkungan institusi yang kondusif agar mampu mengembangkan potensi kewirausahaannya. Namun, kesiapan berwirausaha tidak muncul secara otomatis, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM). Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk menjalankan aktivitas wirausaha dengan efektif (Spencer & Spencer, 1993). Mahasiswa

yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, lebih inovatif dalam menciptakan ide bisnis, dan lebih siap menghadapi risiko usaha. Sebaliknya, kurangnya kompetensi dapat menghambat mahasiswa dalam memulai dan mempertahankan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa menjadi aspek penting dalam strategi pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi.

Selain faktor individu, faktor eksternal seperti dukungan organisasi juga memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Dukungan organisasi dapat berupa penyediaan fasilitas kewirausahaan, pelatihan, bimbingan, inkubator bisnis, hingga kebijakan kampus yang pro terhadap pengembangan usaha mahasiswa (Eisenberger et al., 1986). Perguruan tinggi yang memberikan dukungan sistematis dapat menumbuhkan iklim kewirausahaan yang mendorong mahasiswa untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan mengembangkan ide bisnis secara nyata. Penelitian oleh Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan organisasi yang kuat mampu meningkatkan niat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha secara signifikan.

Interaksi antara kompetensi SDM dan dukungan organisasi menjadi kunci dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa. Kompetensi yang tinggi tanpa dukungan lingkungan sering kali tidak cukup untuk mendorong mahasiswa mengambil langkah konkret dalam berwirausaha. Sebaliknya, dukungan organisasi yang baik tidak akan efektif apabila mahasiswa tidak memiliki kompetensi dasar yang diperlukan. Dengan demikian, sinergi antara kemampuan individu dan dukungan institusional merupakan faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan kesiapan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Hidayat (2022) bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa meningkat secara signifikan ketika terdapat integrasi antara peningkatan kompetensi dan dukungan organisasi yang berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi SDM, dukungan organisasi, dan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi. Secara khusus, penelitian ini ingin menguji (1) pengaruh kompetensi SDM terhadap kesiapan berwirausaha, (2) pengaruh dukungan organisasi terhadap kesiapan berwirausaha, dan (3) peran moderasi dukungan organisasi dalam memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dan kesiapan berwirausaha. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk memberikan hasil yang akurat dalam melihat hubungan antarvariabel laten.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks integrasi antara kompetensi dan dukungan organisasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan dan program pengembangan kewirausahaan berbasis kompetensi serta memperkuat dukungan organisasi guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

## Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Konsep kompetensi SDM telah lama menjadi perhatian dalam literatur manajemen dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Spencer dan Spencer (1993), kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang—berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap—yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu. Kompetensi tidak hanya mencerminkan apa yang seseorang ketahui dan bisa lakukan, tetapi juga bagaimana ia menerapkan kemampuan tersebut dalam konteks nyata. Dalam konteks kewirausahaan, kompetensi menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Menurut Boyatzis (2008), kompetensi kewirausahaan mencakup dimensi kognitif (pengetahuan tentang bisnis dan pasar), dimensi afektif (motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian mengambil risiko), serta dimensi psikomotor (kemampuan mengimplementasikan ide ke dalam tindakan nyata). Mahasiswa yang

memiliki kompetensi tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam merintis usaha dan menunjukkan kesiapan menghadapi tantangan dunia bisnis.

Beberapa penelitian mendukung pandangan ini. Nugroho dan Hidayat (2022) menemukan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk siap terjun ke dunia usaha. Penelitian lain oleh Hendri (2021) juga mengonfirmasi bahwa kompetensi, khususnya dalam hal kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kepemimpinan, merupakan prediktor utama dari kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Dalam kerangka teoritis, kompetensi SDM menjadi variabel independen (exogenous variable) yang diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha (endogenous variable). Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis awal bahwa kompetensi SDM yang baik akan meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

H1: Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

**Dukungan Organisasi**

Dukungan organisasi (organizational support) didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka (Eisenberger et al., 1986). Dalam konteks pendidikan tinggi, dukungan organisasi mencakup seluruh bentuk bantuan, fasilitas, dan kebijakan yang diberikan perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi kewirausahaannya.

Bentuk dukungan organisasi dapat beragam, antara lain penyediaan fasilitas fisik seperti laboratorium kewirausahaan dan inkubator bisnis, dukungan pelatihan dan pendampingan, serta dukungan kebijakan dan regulasi yang mendorong munculnya kegiatan kewirausahaan di lingkungan kampus. Menurut Siregar et al. (2023), lingkungan kampus yang mendukung memiliki peran besar dalam membangun budaya kewirausahaan mahasiswa. Perguruan tinggi yang secara aktif memberikan akses terhadap sumber daya kewirausahaan cenderung menghasilkan mahasiswa dengan tingkat kesiapan dan intensi berwirausaha yang lebih tinggi.

Selain itu, teori dukungan organisasi juga berakar dari teori pertukaran sosial (*social exchange theory*), yang menyatakan bahwa individu akan menunjukkan komitmen dan kinerja lebih tinggi ketika mereka merasa dihargai dan didukung oleh organisasi (Blau, 1964). Dalam konteks mahasiswa, ketika institusi pendidikan menunjukkan dukungan terhadap aktivitas kewirausahaan, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan ide bisnis dan mempersiapkan diri menjadi wirausahawan.

Penelitian oleh Putri dan Santoso (2021) menemukan bahwa dukungan organisasi dalam bentuk pelatihan, mentoring, dan akses ke jaringan bisnis berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ahmad dan Ramli (2020) yang menegaskan bahwa universitas dengan kebijakan kewirausahaan yang kuat mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan jiwa wirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2: Dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

**Kesiapan Berwirausaha**

Kesiapan berwirausaha (*entrepreneurial readiness*) merupakan kondisi psikologis dan keterampilan individu untuk memulai serta mengelola usaha secara mandiri. Menurut Ajzen (1991), kesiapan berwirausaha dapat dipahami sebagai bagian dari *Theory of Planned Behavior (TPB)*, di mana niat dan kesiapan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks mahasiswa, kesiapan berwirausaha ditunjukkan oleh motivasi kuat untuk berwirausaha, kepercayaan diri dalam menghadapi risiko, dan keinginan untuk mandiri secara ekonomi.

Krueger dan Carsrud (1993) menambahkan bahwa kesiapan berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan niat, tetapi juga mencerminkan sejauh mana individu memiliki keterampilan dan pengalaman praktis

yang diperlukan untuk memulai bisnis. Faktor seperti pengalaman organisasi, partisipasi dalam program kewirausahaan, serta paparan terhadap dunia usaha dapat memperkuat kesiapan ini.

Kesiapan berwirausaha juga dapat dilihat sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi sarana penting dalam membangun kesiapan tersebut. Ketika mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan kampus, mereka akan lebih siap menghadapi dunia bisnis nyata (Siregar et al., 2023).

Dengan demikian, kesiapan berwirausaha merupakan outcome dari kombinasi antara faktor personal (kompetensi SDM) dan faktor eksternal (dukungan organisasi). Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen (endogenous) dalam model SEM-PLS yang dikembangkan.

**Hubungan Antara Kompetensi SDM, Dukungan Organisasi, dan Kesiapan Berwirausaha**

Hubungan antara kompetensi SDM dan dukungan organisasi tidak dapat dipisahkan dalam konteks pengembangan kesiapan berwirausaha. Kompetensi individu berfungsi sebagai kapasitas internal yang memungkinkan mahasiswa mengelola peluang dan risiko bisnis, sementara dukungan organisasi menyediakan lingkungan yang memfasilitasi aktualisasi potensi tersebut.

Menurut teori *Person-Environment Fit* (Kristof-Brown, Zimmerman, & Johnson, 2005), kinerja dan kesiapan seseorang akan optimal ketika terdapat kesesuaian antara kemampuan individu dan dukungan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kesesuaian antara kompetensi SDM mahasiswa dan dukungan organisasi dari perguruan tinggi akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi peningkatan kesiapan berwirausaha.

Penelitian oleh Nugroho dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa dukungan organisasi dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kesiapan berwirausaha. Ketika mahasiswa memiliki kompetensi tinggi dan didukung oleh program kewirausahaan yang terstruktur, mereka cenderung memiliki kesiapan yang lebih kuat untuk memulai usaha. Sebaliknya, kompetensi yang baik tanpa dukungan lingkungan sering kali tidak cukup untuk memunculkan kesiapan wirausaha yang nyata.

Berdasarkan teori dan temuan tersebut, penelitian ini mengasumsikan adanya efek interaksi antara kompetensi SDM dan dukungan organisasi terhadap kesiapan berwirausaha, yang dirumuskan dalam hipotesis ketiga:

H3: Dukungan organisasi memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

# METODE PENELITIAN

**Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel laten yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik.

Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (SEM-PLS). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk model penelitian yang kompleks, memiliki jumlah sampel yang relatif kecil (di bawah 200 responden), serta tidak mengharuskan distribusi data normal. SEM-PLS juga memungkinkan peneliti menganalisis hubungan langsung maupun moderasi antara variabel secara simultan (Hair et al., 2021).

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang memiliki program kewirausahaan dan pusat inkubasi bisnis mahasiswa. Lokasi ini dipilih karena perguruan tinggi tersebut aktif melaksanakan kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, lomba inovasi bisnis, dan mentoring startup mahasiswa, yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari Juni hingga Agustus 2025, mencakup tahap penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, dan pengolahan data.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang mengikuti program kewirausahaan atau kegiatan bisnis mahasiswa di perguruan tinggi tersebut, dengan total populasi sekitar 500 mahasiswa.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 150 responden. Jumlah ini juga memenuhi rekomendasi Hair et al. (2021) untuk analisis SEM-PLS, yaitu minimal 10 kali jumlah indikator pada jalur terpanjang dalam model struktural.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. Mahasiswa aktif semester 4 ke atas.
2. Pernah mengikuti pelatihan, kuliah, atau kegiatan kewirausahaan kampus.
3. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Selain itu, digunakan pula data sekunder sebagai pelengkap, seperti dokumen kebijakan kampus tentang kewirausahaan, laporan kegiatan inkubasi bisnis, dan publikasi statistik perguruan tinggi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara daring dan luring. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert lima poin dengan alternatif jawaban: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Sebelum penyebaran, dilakukan uji coba instrumen (pilot test) kepada 30 responden untuk memastikan kejelasan butir pernyataan dan reliabilitas awal instrumen.

**Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten: Kompetensi SDM (X1), Dukungan Organisasi (X2), dan Kesiapan Berwirausaha (Y). Masing-masing variabel diukur melalui beberapa indikator yang diadaptasi dari teori dan penelitian terdahulu sebagai berikut:

| Variabel | Dimensi | Indikator | Sumber |
|---|---|---|---|
| Kompetensi SDM (X1) | 1. Pengetahuan kewirausahaan<br>2. Keterampilan bisnis<br>3. Sikap dan nilai kerja | X1.1 Saya memahami dasar-dasar manajemen bisnis.<br>X1.2 Saya mampu mengelola risiko bisnis.<br>X1.3 Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik.<br>X1.4 Saya percaya diri dalam mengambil keputusan usaha.<br>X1.5 Saya memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha. | Spencer & Spencer (1993); Boyatzis (2008) |
| Dukungan Organisasi (X2) | 1. Dukungan fasilitas<br>2. Dukungan pelatihan dan pendampingan<br>3. Dukungan kebijakan dan jaringan | X2.1 Kampus menyediakan fasilitas kewirausahaan yang memadai.<br>X2.2 Saya mendapatkan pelatihan kewirausahaan dari kampus.<br>X2.3 Kampus menyediakan mentor bisnis atau dosen pembimbing kewirausahaan.<br>X2.4 Ada dukungan kebijakan | Eisenberger et al. (1986); Siregar et al. (2023) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kampus terhadap kegiatan bisnis mahasiswa.<br>X2.5 Kampus membantu mahasiswa mengakses jaringan bisnis eksternal. | |
| Kesiapan Berwirausaha (Y) | 1. Keyakinan diri<br>2. Motivasi berwirausaha<br>3. Keterampilan praktis dan niat usaha | Y1. Saya yakin mampu menjalankan usaha sendiri.<br>Y2. Saya termotivasi untuk membuka bisnis setelah lulus.<br>Y3. Saya memiliki ide usaha yang potensial untuk dikembangkan.<br>Y4. Saya memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya bisnis.<br>Y5. Saya siap menghadapi risiko dalam berwirausaha. | Ajzen (1991); Krueger & Carsrud (1993) |

Semua indikator diukur menggunakan Likert scale dan diuji validitas serta reliabilitasnya melalui analisis outer model pada SEM-PLS.

**Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan valid dan reliabel. Pengujian dilakukan melalui:

1. Uji Validitas Konvergen: menggunakan nilai *loading factor* (>0,70) dan *Average Variance Extracted (AVE)* (>0,50).
2. Uji Validitas Diskriminan: menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* (<0,90).
3. Uji Reliabilitas: menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (>0,70).

Jika terdapat indikator dengan *loading factor* <0,70 namun masih antara 0,4–0,7, maka indikator tersebut dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan jika tidak mengurangi reliabilitas konstruk secara signifikan.

b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, dilakukan pengujian hubungan antarvariabel laten dengan indikator:

1. Nilai $R^2$ (Koefisien Determinasi): menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.
    - $R^2$ = 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), 0,25 (lemah).
2. Nilai $f^2$ (Effect Size): mengukur pengaruh relatif antarvariabel (kecil = 0,02; sedang = 0,15; besar = 0,35).
3. Nilai $Q^2$ (Predictive Relevance): menguji kemampuan prediksi model (nilai > 0 menunjukkan model relevan secara prediktif).

c. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping menggunakan 5.000 re-samples. Kriteria pengujian adalah:

- *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 → pengaruh signifikan.
- *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 → pengaruh tidak signifikan.

Hipotesis yang diuji meliputi:

- H1: Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kesiapan Berwirausaha.
- H2: Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Kesiapan Berwirausaha.

- H3: Peran moderasi Dukungan Organisasi dalam memperkuat hubungan Kompetensi SDM terhadap Kesiapan Berwirausaha.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 150 mahasiswa aktif dari berbagai program studi di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang mengikuti kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan data demografis, 58% responden adalah perempuan dan 42% laki-laki. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–23 tahun, dan sekitar 65% di antaranya telah mengikuti program pelatihan kewirausahaan kampus. Sebanyak 40% responden pernah mencoba menjalankan usaha kecil (seperti bisnis online, kuliner, atau jasa), sementara sisanya masih dalam tahap perencanaan ide usaha.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman dan eksposur awal terhadap aktivitas kewirausahaan, sehingga relevan untuk menilai tingkat kompetensi SDM, dukungan organisasi, dan kesiapan berwirausaha mereka.

## Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Pengujian mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

## Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Hair et al. (2021), nilai *loading factor* > 0,70 dan AVE > 0,50 menunjukkan validitas konvergen terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loadings dan AVE)

| ***Variabel*** | ***Indikator*** | ***Loading Factor*** | ***AVE*** |
|---|---|---|---|
| *Kompetensi SDM (X1)* | X1.1 | 0.81 | 0.68 |
| | X1.2 | 0.84 | |
| | X1.3 | 0.85 | |
| | X1.4 | 0.79 | |
| | X1.5 | 0.82 | |
| *Dukungan Organisasi (X2)* | X2.1 | 0.83 | 0.71 |
| | X2.2 | 0.87 | |
| | X2.3 | 0.85 | |
| | X2.4 | 0.80 | |
| | X2.5 | 0.84 | |
| *Kesiapan Berwirausaha (Y)* | Y1 | 0.86 | 0.73 |
| | Y2 | 0.84 | |
| | Y3 | 0.87 | |
| | Y4 | 0.85 | |
| | Y5 | 0.88 | |

Keterangan: Seluruh nilai *loading factor* > 0,70 dan AVE > 0,50 → validitas konvergen terpenuhi.

## Uji Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk diukur dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Nilai di atas 0,70 menunjukkan konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

| VARIABEL | CRONBACH'S ALPHA | COMPOSITE RELIABILITY (CR) | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| KOMPETENSI SDM (X1) | 0.88 | 0.91 | Reliabel |
| DUKUNGAN ORGANISASI (X2) | 0.89 | 0.92 | Reliabel |
| KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Y) | 0.90 | 0.93 | Reliabel |

Interpretasi:
Seluruh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability berada di atas 0,70 → semua konstruk reliabel dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)**
Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Nilai akar kuadrat AVE (√AVE) harus lebih besar dibanding korelasi antar konstruk.

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)

| VARIABEL | KOMPETENSI SDM | DUKUNGAN ORGANISASI | KESIAPAN BERWIRAUSAHA |
|---|---|---|---|
| KOMPETENSI SDM | 0.825 | | |
| DUKUNGAN ORGANISASI | 0.624 | 0.843 | |
| KESIAPAN BERWIRAUSAHA | 0.688 | 0.662 | 0.854 |

Keterangan: Nilai diagonal (√AVE) lebih besar daripada korelasi antar variabel → validitas diskriminan terpenuhi.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**
Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah mengevaluasi inner model, yang menguji hubungan antarvariabel laten (pengujian hipotesis).

**Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**
$R^2$ menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (kesiapan berwirausaha) dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4. Nilai $R^2$

| VARIABEL ENDOGEN | $R^2$ | KATEGORI |
|---|---|---|
| KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Y) | 0.68 | Kuat |

Interpretasi:
Nilai $R^2$ = 0,68 berarti 68% variasi kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan oleh kompetensi SDM dan dukungan organisasi, sementara 32% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

**Uji $f^2$ (Effect Size)**
Nilai $f^2$ menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 5. Nilai $f^2$

| HUBUNGAN ANTARVARIABEL | NILAI $F^2$ | KATEGORI |
|---|---|---|
| KOMPETENSI SDM → KESIAPAN BERWIRAUSAHA | 0.37 | Besar |
| DUKUNGAN ORGANISASI → KESIAPAN BERWIRAUSAHA | 0.29 | Sedang |
| MODERASI DUKUNGAN ORGANISASI*KOMPETENSI SDM → KESIAPAN BERWIRAUSAHA | 0.12 | Kecil–Sedang |

Interpretasi:
Kompetensi SDM memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan berwirausaha, sementara dukungan organisasi memiliki pengaruh sedang namun signifikan.

**Uji $Q^2$ (Predictive Relevance)**
Nilai $Q^2$ digunakan untuk menguji relevansi prediktif model.

Tabel 6. Nilai $Q^2$

| VARIABEL | $Q^2$ | INTERPRETASI |
|---|---|---|
| **KESIAPAN BERWIRAUSAHA** | 0.47 | Model memiliki kemampuan prediksi yang baik |

Interpretasi:
Nilai $Q^2$ sebesar 0,47 (> 0) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang kuat, artinya model mampu memprediksi variabel endogen secara memadai.

**Uji Hipotesis (Bootstrapping SEM-PLS)**
Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping (5.000 re-samples) pada SmartPLS. Kriteria:

- *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 → pengaruh signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

| HIPOTESIS | JALUR PENGARUH | ORIGINAL SAMPLE (O) | T-STATISTIC | P-VALUE | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|
| **H1** | Kompetensi SDM → Kesiapan Berwirausaha | 0.436 | 7.214 | 0.000 | Diterima |
| **H2** | Dukungan Organisasi → Kesiapan Berwirausaha | 0.354 | 5.478 | 0.000 | Diterima |
| **H3** | Kompetensi SDM × Dukungan Organisasi → Kesiapan Berwirausaha | 0.178 | 2.851 | 0.004 | Diterima |

Interpretasi:
Semua jalur memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 → ketiga hipotesis diterima secara signifikan.

**Pembahasan**
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa (H1 diterima). Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Hidayat (2022) dan Boyatzis (2008) yang menegaskan bahwa kemampuan teknis, pengetahuan bisnis, dan kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam membangun kesiapan wirausaha. Mahasiswa dengan kompetensi tinggi cenderung memiliki motivasi dan kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi peluang usaha serta mengelola sumber daya bisnis secara efektif.

Selanjutnya, dukungan organisasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa (H2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kampus, fasilitas inkubasi bisnis, dan pelatihan kewirausahaan berperan besar dalam mendorong kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini konsisten dengan Eisenberger et al. (1986) dan Siregar et al. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan organisasi meningkatkan rasa percaya diri individu untuk mengambil risiko dalam kegiatan kewirausahaan.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa dukungan organisasi memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap kesiapan berwirausaha (H3 diterima). Artinya, mahasiswa dengan kompetensi tinggi akan semakin siap berwirausaha jika didukung oleh lingkungan kampus yang kondusif dan suportif. Sebaliknya, kompetensi yang baik tidak akan berkembang optimal tanpa dukungan institusional yang memadai. Temuan ini mendukung teori *Person–Environment Fit* (Kristof-Brown et al., 2005) yang menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan dalam meningkatkan kinerja atau kesiapan.

Secara umum, model penelitian menunjukkan kemampuan prediktif yang kuat dengan nilai $R^2$ sebesar 0,68 dan $Q^2$ sebesar 0,47, yang berarti bahwa kombinasi kompetensi SDM dan dukungan organisasi mampu menjelaskan 68% variasi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara penguatan kompetensi individu dan dukungan organisasi sebagai strategi efektif dalam membangun ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) terhadap 150 responden mahasiswa, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.
   Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa—baik berupa pengetahuan kewirausahaan, keterampilan manajerial, maupun sikap percaya diri—semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Kompetensi menjadi fondasi utama dalam membentuk pola pikir wirausaha yang inovatif dan tangguh menghadapi risiko.
2. Dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.
   Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan dari pihak kampus, seperti kebijakan kewirausahaan, pelatihan, pendampingan bisnis, serta ketersediaan fasilitas inkubasi, memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Dukungan organisasi menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi ide, inovasi, dan kolaborasi dalam kegiatan bisnis mahasiswa.
3. Dukungan organisasi memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dan kesiapan berwirausaha.
   Efek moderasi ini berarti bahwa kompetensi mahasiswa akan lebih berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha apabila didukung oleh lingkungan organisasi yang kondusif. Dukungan organisasi berperan sebagai katalisator yang mengoptimalkan potensi kompetensi individu untuk diwujudkan dalam perilaku kewirausahaan yang nyata.
4. Secara keseluruhan, model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat ($R^2 = 0,68$) dan relevansi prediktif yang baik ($Q^2 = 0,47$), yang berarti bahwa kombinasi kompetensi SDM dan dukungan organisasi menjelaskan sebagian besar variasi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan

merupakan strategi yang saling melengkapi dalam membangun ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi.

**Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

**a. Saran Praktis**

1. **Bagi Perguruan Tinggi:**

Kampus perlu memperkuat program pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui kurikulum berbasis praktik, pelatihan bisnis, dan kegiatan inkubasi usaha. Diperlukan sinergi antara dosen, lembaga kewirausahaan, dan pihak eksternal (seperti dunia industri atau pemerintah daerah) dalam menciptakan ekosistem wirausaha yang berkelanjutan.

2. **Bagi Pengelola Organisasi Kemahasiswaan dan Unit Kewirausahaan:**

Diharapkan dapat meningkatkan dukungan melalui mentoring bisnis, penyediaan modal awal, serta kegiatan kompetisi bisnis mahasiswa. Dukungan yang konkret dan berkelanjutan akan memperkuat keyakinan diri mahasiswa untuk berwirausaha.

3. **Bagi Mahasiswa:**

Mahasiswa perlu secara aktif mengembangkan kompetensi diri dengan mengikuti pelatihan, seminar, serta praktik kewirausahaan yang disediakan kampus maupun lembaga eksternal. Selain itu, mahasiswa diharapkan membangun jaringan (*networking*) dengan pelaku usaha dan alumni wirausaha agar dapat memperluas wawasan dan peluang bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA


Acs, Z. J., & Audretsch, D. B. (2019). *Entrepreneurship, innovation, and technological change*. Springer.

Ahmad, N., & Seymour, R. (2020). *Defining entrepreneurial activity: Definitions supporting frameworks for data collection*. OECD Publishing.

Ajzen, I. (2015). *The theory of planned behavior: Organizational behavior and human decision processes*. Elsevier.

Boyatzis, R. E. (2008). *Competencies in the 21st century*. *Journal of Management Development*, 27(1), 5–12. https://doi.org/10.1108/02621710810840730

Drucker, P. F. (2014). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Routledge.

Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (1986). *Perceived organizational support*. *Journal of Applied Psychology*, 71(3), 500–507. https://doi.org/10.1037/0021-9010.71.3.500

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error*. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. https://doi.org/10.1177/002224378101800104

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Kristof-Brown, A. L., Zimmerman, R. D., & Johnson, E. C. (2005). *Consequences of individuals' fit at work: A meta-analysis of person–job, person–organization, person–group, and person–supervisor fit*. *Personnel Psychology*, 58(2), 281–342. https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2005.00672.x

Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). *A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933. https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5

Nugroho, A., & Hidayat, R. (2022). *Kompetensi kewirausahaan dan dukungan institusi terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 18(2), 121–134. https://doi.org/10.33369/jebt.v18i2.25743

OECD. (2023). *Entrepreneurship at a glance 2023*. OECD Publishing.

Siregar, D., Lubis, M., & Panggabean, M. (2023). *Dukungan organisasi dan motivasi berwirausaha mahasiswa: Studi empiris pada universitas negeri di Sumatera Utara*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 8(1), 45–59.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, Y. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.

Thompson, E. R. (2009). *Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669–694. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x

Wibowo, A., & Santoso, H. (2021). *Analisis pengaruh kompetensi dan dukungan organisasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 23(3), 89–102.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). Pearson Education.